

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2021, setelah lebih dari 60 tahun diadakan secara rutin, kompetisi EURO akan kembali digelar. Kompetisi EURO 2020 yang seharusnya diselenggarakan pada tahun 2020 mengalami pemunduran jadwal menjadi diselenggarakan pada tahun 2021. Diundurnya jadwal tersebut disebabkan karena terdapat berbagai permasalahan yang terjadi sebelum turnamen ini berlangsung. Seperti, alasan kesehatan karena turnamen ini diadakan waktu pandemi Covid-19 sedang berlangsung yang ditakutkan dapat membuat kasus Covid-19 di Eropa pada waktu itu meningkat (Riccardo, 2022). Tidak hanya hal tersebut, terdapat kontroversi lain yang menarik perhatian internasional terkait dengan desain jersey tim nasional Ukraina yang akan digunakan pada turnamen EURO 2020. Sebelum turnamen dimulai, Federasi Sepak Bola Ukraina mengungkapkan desain jersey yang akan digunakan pada perhelatan turnamen EURO. Permasalahan ini dipicu oleh jersey Ukraina yang menurut pihak Rusia memuat unsur sentimen simbolik yang sensitif. Oleh karena itu, pihak Rusia mempermasalahkan jersey yang akan dipakai oleh Ukraina pada saat EURO 2020. Pihak Rusia juga meminta kepada UEFA sebagai penyelenggara EURO 2020 untuk mengatasi permasalahan tersebut (BBC, 2021).

Terdapat beberapa hal yang menyebabkan Rusia tidak terima dengan jersey yang akan digunakan oleh Ukraina dalam ajang EURO 2020. Permasalahan tersebut karena dalam jersey Ukraina memasukkan peta wilayah Krimea. Wilayah Krimea sendiri merupakan sebuah wilayah yang menjadi konflik antara negara Rusia dan Ukraina. Konflik tersebut terjadi karena wilayah Krimea yang merupakan milik Ukraina yang ingindirebut wilayahnya oleh Rusia. Selanjutnya, sejak tahun 2014 wilayah tersebut sudah dianeksasi dan sudah menjadi wilayah negara Rusia (Bramastya, 2022). Hal ini yang membuat Rusia tidak terima dan melayangkan protes dengan jersey Ukraina yang akan dipakai dalam ajang EURO 2020 karena memuat wilayah negara mereka dan dapat dikatakan sebagai sebuah penghinaan terhadap Rusia.

Tidak hanya wilayah Krimea yang dipermasalahkan oleh Rusia, tetapi terdapat berbagai simbol dan slogan yang ada dalam jersey tersebut yang dipermasalahkan. Seperti slogan "*Glory to Ukraine*" dan "*Glory to Heroes*" yang dipermasalahkan karena slogan tersebut sangat populer dalam demo yang dilakukan oleh masyarakat Ukraina untuk menggulingkan mantan presiden saat itu yaitu Viktor Yanukovich yang pro Russia (Iswara, 2021). Oleh karena itu, Rusia mempermasalahkan hal tersebut karena terlalu

banyak unsur politik yang ada dalam jersey Ukraina dan tidak sesuai dengan nilai sepak bola yang dimiliki oleh UEFA. Seperti diketahui, UEFA sebagai federasi yang menyelenggarakan turnamen UERO selalu mengatakan bahwa sepak bola dan politik tidak boleh disatukan atau dikaitkan. Sehingga, Rusia meminta kepada UEFA selaku penyelenggara turnamen UERO untuk segera melakukan tindakan karena dalam jersey ukraina tidak sesuai dengan nilai yang dimiliki oleh UEFA.

Jersey tersebut juga menimbulkan diskusi di kalangan masyarakat internasional tentang pengakuan teritorial dan konflik yang sedang berlangsung. Presiden Ukraina saat itu, Volodymyr Zelensky, memuji desain jersey tersebut dan menyatakan bahwa simbol-simbol tersebut adalah sebagai bentuk identitas nasional yang ada pada Ukraina. Simbol-simbol yang ditampilkan merupakan pemersatu bagi rakyat Ukraina dan untuk memberikan semangat kepada para Atlet yang berkompetisi di turnamen EURO. Di sisi lain, juru bicara Kementerian Luar Negeri Rusia, Maria Zakharova, mengkritik jersey tersebut, mengatakan bahwa tim sepak bola ukraina telah "menempelkan wilayah Krimea Rusia," menciptakan "ilusi yang tidak mungkin." Kritik ini menunjukkan betapa sensitifnya masalah teritorial dan nasionalisme dalam konteks olahraga internasional (BBC, 2021).

UEFA awalnya menyetujui desain jersey tersebut yang mencakup slogan "*Glory to Ukraine*" dan "*Glory to Heroes*". Dimana slogan tersebut merupakan salam militer resmi di Ukraina dan digunakan selama protes yang menggulingkan Presiden pro Rusia, Viktor Yanukovich pada tahun 2014. Namun setelah adanya keluhan dari Rusia, UEFA selaku penyelenggara turnamen masih mengevaluasi tentang aduan yang diberikan dan mencari cara untuk menyelesaikan masalah tersebut secepatnya dan apakah Ukraina dapat memakai jersey yang telah dirilis atau harus mengganti desain jersey yang telah dirilis agar sesuai dengan nilai yang ada dalam UEFA sebelum acara EURO 2020 berlangsung. (Arifin, 2021). Keputusan UEFA ini menimbulkan diskusi lebih lanjut mengenai batasan ekspresi politik dalam olahraga dan bagaimana sejarah dan politik dapat mempengaruhi simbolisme dalam sepak bola.

Secara keseluruhan, insiden jersey Ukraina pada EURO 2020 menyoroti bagaimana olahraga sering kali menjadi panggung bagi ekspresi identitas nasional dan politik. Meskipun UEFA berusaha untuk menjaga netralitas politik dalam turnamen, kasus ini menunjukkan bahwa batasan antara olahraga dan politik bisa menjadi kabur atau hilang, terutama ketika terkait dengan isu-isu yang sangat emosional dan kontroversial

seperti kedaulatan dan integritas teritorial. Kejadian ini juga mengingatkan kita bahwa sepak bola, seperti banyak aspek kehidupan lainnya, tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial politik yang lebih luas di mana ia beroperasi.

Dengan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **“Peran Union of European Football Associations dalam Menyelesaikan masalah Jersey Ukraina di EURO 2020”**.

B. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang konflik yang terjadi antara kedua negara yaitu Rusia dan Ukraina, yang selanjutnya **“Bagaimana UEFA sebagai penyelenggara turnamen menyelesaikan masalah simbol yang terdapat dalam jersey kesebelasan Ukraina?”**

C. Kerangka Teori

1. Teori Conflict Resolution (Penyelesaian Konflik)

Teori penyelesaian konflik merupakan suatu bidang studi yang kompleks dan multidisiplin, yang mencakup berbagai strategi dan pendekatan untuk mengatasi perselisihan antar individu, kelompok, atau negara. Dalam praktiknya, penyelesaian konflik sering memerlukan kombinasi dari berbagai teori dan teknik, seperti mediasi, negosiasi, diplomasi, dan konsultasi adalah beberapa metode yang digunakan untuk membantu pihak-pihak yang berselisih mencapai kesepakatan. Penting untuk memahami bahwa tidak ada satu pendekatan yang cocok untuk semua situasi. Oleh karena itu, para praktisi penyelesaian konflik harus fleksibel dan adaptif dalam menggunakan penilaian profesional mereka untuk menerapkan strategi yang paling sesuai dengan kebutuhan dan konteks spesifik dari setiap konflik. Hal ini sangat penting karena ketika menggunakan strategi yang tidak sesuai dengan konflik yang ada, maka tidak akan ada terjadinya sebuah penyelesaian konflik dan dapat menimbulkan konflik yang lebih parah dengan ketidaksesuaian strategi dengan konflik yang ada atau yang terjadi. Dengan demikian, teori penyelesaian konflik terus berkembang seiring dengan pemahaman kita tentang dinamika konflik dan cara-cara efektif untuk menanganinya.

Penyelesaian konflik atau Resolusi konflik merupakan sebuah istilah komprehensif yang mengimplikasikan bahwa sumber konflik yang berakar perlu diperhatikan untuk penyelesaian konflik. Penyelesaian konflik mempunyai peran untuk dimainkan, bahkan dalam zona perang sekalipun, karena menciptakan perdamaian dan pemahaman di antara komunitas yang terpisah merupakan elemen kemanusiaan yang sangat penting. Pemahaman yang luas terhadap penyelesaian konflik, tidak hanya menyangkut mediasi antara pihak-pihak yang bersengketa tetapi bagaimana menyelesaikannya dengan cara

yang baik dan bertahan lama (Miall, 2002).

Penyelesaian konflik menekankan pada pendekatan yang lebih demokratis dan membangun, dengan memberi peluang kepada mereka yang terlibat dalam konflik untuk menuntaskan perselisihan secara mandiri, atau dengan bantuan mediator yang bijaksana, netral, dan tidak memihak. Pendekatan ini mengutamakan solusi damai dan memungkinkan semua pihak untuk berpartisipasi secara aktif dalam mencari resolusi yang adil dan berkelanjutan.

Terdapat banyak teori mengenai resolusi konflik yang telah dikemukakan oleh para ahli untuk digunakan dalam mengatasi konflik yang ada. Tetapi dalam kasus konflik jersey Ukraina pada Turnamen EURO, teori resolusi konflik yang paling pas digunakan adalah teori milik Ralf Dahendart. Menurut Ralf Dahendart (Dahrendorf, 2009) terdapat beberapa bentuk resolusi konflik yaitu,

- a. Konsiliasi merupakan proses dimana semua pihak yang terlibat dalam suatu masalah berkomunikasi dan berargumen secara terbuka guna mencapai suatu mufakat, dengan memastikan tidak ada dominasi atau paksaan dari satu pihak terhadap yang lain.
- b. Mediasi adalah proses di mana dua belah pihak yang berselisih sepakat untuk meminta pandangan dari seorang mediator, yang bisa berupa individu atau lembaga yang dianggap berkompeten dan berpengetahuan tentang isu yang dipertentangkan, dengan pemahaman bahwa saran yang diberikan tidak bersifat mengikat dan tidak merupakan penyelesaian akhir dari konflik tersebut.
- c. Arbitrasi adalah kesepakatan antara dua pihak yang bersengketa untuk menerima keputusan hukum final dari seorang arbiter sebagai solusi penyelesaian konflik. Keputusan yang dibuat oleh arbiter ini wajib diikuti oleh semua pihak yang terlibat karena dianggap sebagai penyelesaian yang definitif dan mengikat.

Teori penyelesaian konflik tersebut sangat bermanfaat terutama untuk peran UEFA sebagai penguat antara Rusia dan Ukraina. UEFA sebagai penyelenggara diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dimana Rusia menganggap bahwa jersey ukraina banyak memasukkan unsur politik dalam jersey nya dan seharusnya hal itu bertentangan dengan nilai dari UEFA yang mengatakan bahwa sepak bola tidak dapat dikaitkan dengan unsur politik.

Permasalahan yang bersangkutan antara politik dengan sepak bola sudah banyak

terjadi sebelumnya. Bahkan dapat dikatakan bahwa politik dan sepak bola sendiri tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Salah satu contohnya bahwa politik dan sepak bola tidak dapat dipisahkan adalah sebuah klub sepak bola di Spanyol yaitu Barcelona. Beberapa tahun yang lalu sekitar tahun 2017, Catalunya ingin memisahkan dari Spanyol dan membentuk sebuah negara sendiri (Cetrà, 2018) . Saat itu, Barcelona digunakan sebagai alat bagi warga Catalunya untuk memerdekakan wilayah tersebut. Hal ini karena Barcelona merupakan sebuah klub yang ada di wilayah Catalunya sehingga digunakan sebagai alat politik. Didukung juga pada saat pertandingan Barcelona di stadionnya sendiri yaitu Camp Nou, banyak bendera Catalunya termasuk Estelada yang dikibarkan untuk mendukung kemerdekaan tersebut (Rizka, 2018).

2. Teori Bureaucratic Politic (Politik Birokratik)

Teori politik birokratik yang dikembangkan oleh Graham Allison memberikan kerangka analisis yang mendalam tentang proses pengambilan keputusan dalam politik internasional. Dalam karyanya yang berjudul "Essence of Decision: Explaining the Cuban Missile Crisis", Allison mengemukakan tiga model pendekatan dalam proses pengambilan keputusan yaitu pertama adalah Model Aktor Rasional, kedua Model Proses Organisasi, dan ketiga adalah Model Politik Birokratik. Dalam teori pengambilan keputusan, model aktor rasional sering digunakan sebagai kerangka kerja untuk memahami bagaimana keputusan strategis dibuat dalam kondisi ideal. Model ini menekankan bahwa proses pengambilan sebuah keputusan yang telah dibuat merupakan suatu pilihan yang rasional yang telah didasarkan atas berbagai pertimbangan rasional/intelektual, kalkulasi untung rugi, dan perhitungan jangka panjang (*long term*) sehingga dapat diyakini menghasilkan sebuah keputusan yang matang. Dalam model ini, dapat dilihat bahwa berbagai aktor pembuat keputusan saling bersatu dan tidak terpecah belah. Sementara itu, model proses organisasi menekankan pada pentingnya prosedur dan aturan yang ada dalam organisasi. Menurut model ini, keputusan yang diambil dapat dikatakan sebagai output organisasi yang telah mempertimbangkan berbagai hal seperti tujuan, sasaran, dan skala prioritas organisasi. Sebaliknya, model politik birokratik mengakui adanya pembagian kekuasaan dan kepentingan yang beragam di dalam organisasi. Sehingga dapat diasumsikan bahwa, para aktor dalam pembuat keputusan terpecah-belah ke dalam berbagai kekuatan yang bersaing. Dalam model ini, keputusan seringkali merupakan hasil dari negosiasi dan kompromi antara kelompok-kelompok yang berbeda, dengan fokus pada keuntungan jangka pendek. Keputusan yang dipakai berdasarkan kepentingan kelompok yang memiliki kekuatan paling besar diantara

kelompok lain (Allison, 1969). Setiap model ini menawarkan perspektif yang berbeda tentang bagaimana keputusan dibuat dan menggambarkan berbagai dinamika yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam konteks organisasi atau politik. Memahami perbedaan antara model-model ini dapat membantu dalam menganalisis keputusan yang diambil oleh individu atau kelompok, serta memprediksi hasil dari proses pengambilan keputusan tersebut.

Dalam studi ini, peneliti menerapkan teori yang diusulkan oleh Graham Allison, khususnya model proses organisasi. Model ini relevan dengan pendekatan yang diambil oleh UEFA dalam menentukan status seragam tim nasional Ukraina untuk EURO 2020. UEFA sebagai sebuah organisasi bertindak secara tegas dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam menghadapi berbagai kasus atau konflik yang terjadi dalam ranah UEFA. Hal ini yang membuat penulis menggunakan teori politik birokratik yang dikemukakan oleh Graham Allison dalam proses pembuatan dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh UEFA.

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka berpikir yang digunakan oleh penulis untuk menjawab fenomena tentang cara UEFA menyelesaikan masalah, maka penulis memiliki hipotesa bahwa: **“UEFA menyelesaikan permasalahan yang ada dengan berperan menjadi arbitrator melalui badan komite eksekutif UEFA yang telah sesuai dengan aturan atau *Standard Operating Procedure (SOP)* yang berlaku di UEFA”.**

E. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian dan menyelesaikan karya tulis ilmiah, penulis memiliki tujuan untuk:

1. **Menjelaskan** penyebab konflik yang dipermasalahkan oleh Rusia pada jersey Ukraina.
2. **Memaparkan** bagaimana UEFA sebagai penyelenggara EURO 2020 dalam menyelesaikan permasalahan ini.

F. Jangkauan Penelitian

Penulis menentukan waktu dalam penelitian skripsi adalah dimulai pada saat jersey Ukraina diumumkan ke publik hingga sebelum pelaksanaan ajang EURO 2020. Hal ini didasari oleh keputusan Rusia yang menggugat kepada UEFA tentang jersey Ukraina pada perhelatan EURO 2020.

G. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian skripsi, penulis menggunakan 2 metode penelitian dalam membantu penulis untuk menganalisis penelitian:

1. Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode kualitatif yang mengutamakan pada teknik penelitian kepustakaan. Data yang didapatkan oleh penulis berasal dari sumber yang valid dan data sekunder dari berbagai media yang ada baik media cetak maupun media online yang banyak tersebar di internet. Berbagai media yang digunakan dapat membantu penulis dalam melakukan proses penelitian.

2. Metode Analisis Data

Dalam melakukan penelitian, penulis juga menggunakan teknik analisa data dengan cara memahami berbagai fakta yang ada. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif.

H. Sistematika Penelitian

Agar mendapatkan karya tulis ilmiah yang runtut, teratur, dan sistematis dalam setiap penjelasannya, maka penulis akan membagi sistematika penulisan dalam karya tulis ilmiah kedalam tiga bab yaitu:

- a. **Bab I:** Bab ini penulis akan memberikan penjelasan yang dimulai dari adanya latarbelakang masalah, rumusan masalah, kerangka berpikir, hipotesa, tujuan penelitian, jangkauan penelitian, metodologi penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.
- b. **Bab II:** Penulis akan membahas tentang sejarah turnamen UERO, menjelaskan tentang masalah simbol yang ada dalam jersey Ukraina dan latar belakangnya.
- c. **Bab III:** Penulis akan membahas tentang respon UEFA dalam menanggapi protes yang diajukan mengenai jersey Ukraina dan menjelaskan keputusan yang UEFA ambil mengenai jersey Ukraina.
- d. **Bab IV:** Penutup yang berisi kesimpulan dari temuan dalam

analisa selama penelitian untuk menjawab pertanyaan tentang permasalahan yang diajukan.